

## ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2010-2013

**Benny Lule & Meryl Tamboto**  
**benlu@unklab.ac.id**

*Fakultas Ekonomi Universitas Klabat*

*This study aimed to see whether there is influence between the ratio of CAMEL proxy with the Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Return on Risk Assets ( RORA ), Net Profit Margin ( NPM ), Return on Assets ( ROA ), and Loan to Deposit Ratio ( LDR ) on stock prices . The samples were banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2013 as many as 26 banks. This research used descriptive method correlation with multiple linear regression analysis . The regression analysis found that there is significant influence between the variables CAR, RORA, NPM, ROA, and LDR on stock prices . Of the five independent variables only ROA which contributes a significant effect on stock prices.*

*Keywords: CAMEL, CAR, RORA, NPM, ROA, LDR, Stock price, and Bank.*

### PENDAHULUAN

Perbankan berperan penting dalam memajukan perekonomian negara dimana bank berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Bank juga dapat menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup banyak orang (Budisantoso & Trianaru, 2006; Arnan & Herawati, 2011). Sebagai suatu lembaga yang berpengaruh terhadap tingkat perekonomian maka keberadaan bank yang sehat merupakan syarat bagi perekonomian yang sehat (Laluas, Mangantar, & Mekel, 2014). Mendukung pendapat tersebut, Widati (2012) mengatakan bahwa landasan kegiatan usaha dari bank adalah kepercayaan dari nasabah, sehingga bank dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas, rentabilitas, serta pemenuhan modal yang memadai, dengan kondisi yang demikian maka kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik.

Banyaknya jumlah bank di pasar modal membuat investor harus menentukan penempatan investasinya. Investor akan memilih saham yang memiliki reputasi yang baik untuk memperoleh pengembalian yang maksimal (Wijaya dkk., 2012). Mendukung pendapat tersebut, Azwir (2006) mengatakan bahwa bank yang dapat menjaga kinerjanya dengan baik dapat mempengaruhi nilai sahamnya di pasar sekunder.

Untuk melakukan penilaian pada kinerja perbankan, investor perlu menganalisis saham yang akan dibeli yaitu dengan melakukan analisis fundamental (Wijaya dkk., 2012). Analisis fundamental digunakan oleh investor untuk menganalisis suatu saham dengan melakukan studi pada laporan keuangan sehingga investor dapat menilai kinerja bank yang akan diinvestasikan (Crabb, 2003). Kusumo (2008) menambahkan, ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank yang dipublikasi secara berkala adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Ada banyak rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, tetapi yang paling lazim digunakan

adalah CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity).

Berbagai penelitian mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap harga saham telah dilakukan dan ditemukan hasil yang berbeda-beda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Arnan dan Herawati (2011) menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risked Asset* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Nasser dan Djaddang (2005) yang menemukan bahwa secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu NPM, ROA dan LDR, sedangkan untuk CAR dan RORA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Didasarkan atas penelitian-penelitian sebelum yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti terdorong untuk menganalisis kembali pengaruh rasio CAMEL terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Untuk rasio CAMEL, *Capital* diukur dengan CAR, *Asset Quality* dengan RORA, *Management* dengan NPM, *Earnings* dengan ROA, *Liquidity* dengan LDR, sedangkan harga saham yang diukur adalah harga saham penutupan per tahun 2010-2013.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan rasio CAMEL (CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR) terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

## KERANGKA TEORI

**Permodalan (*Capital*).** Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan suatu bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya (Kusumo, 2008). Untuk mengukur rasio permodalan ini, salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan adalah CAR yang didapat dari perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) (Laluas dkk., 2014). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Sedangkan untuk ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva neraca dikalikan bobot resikonya masing-masing (Jacob, 2013).

Lebih lanjut dijelaskan, besarnya CAR sesuai dengan Implementasi Basel II bulan September 2006 tentang Permodalan Bank dan Rasio *Regulatory* yang sudah dikenal adalah rasio minimum sebesar 8%, ketentuan ini juga tercantum dalam PBI No.10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang menyatakan bahwa Bank wajib menyediakan Modal Minimum 8% dari ATMR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

**Kualitas Aktiva (*Asset Quality*).** Aktiva adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aktiva menopang jalannya usaha bank (Pandria, 2012). Menurut Arnan dan Herawati (2011), penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif biasanya dinilai dengan RORA yaitu rasio yang membandingkan antara laba operasi dengan

besarnya *risked asset* yang dimiliki. Laba operasi adalah hasil pengurangan pendapatan terhadap biaya, sedangkan *risked asset* diperoleh dengan menjumlahkan surat berharga dan kredit yang disalurkan oleh bank. Anisma (2012) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai RORA, maka pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan

berpengaruh pada kenaikan harga saham.  
Formula untuk mengukur RORA adalah:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Loans} + \text{Investment}} \times 100\%$$

### **Manajemen (Management).**

Menurut Laluas dkk. (2014), aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia karena pengukuran menggunakan kuisioner sangat sulit untuk dilakukan dan berhubungan erat dengan kerahasiaan suatu bank. Oleh karena itu, beberapa penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya menggunakan rasio NPM untuk mengukur aspek manajemen (Arnan & Herawati, 2011; Anisma, 2012; Jacob, 2013)

Bastian dan Suhardjono (2006) mendefinisikan NPM sebagai rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional pokok bank. Formula untuk mengukur NPM yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

**Rentabilitas (Earnings).** Penilaian rentabilitas suatu bank dimaksudkan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas yaitu ROA (Khaddafi & Syamni, 2011). Anisma (2012) menambahkan bahwa rasio ini sangat penting

mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank. Dendawijaya (2008) mengatakan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Formula untuk mengukur ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Likuiditas (Liquidity).** Likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam & Wild, 2010). Kusumo (2008) menambahkan, likuiditas dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya karena semakin tinggi likuiditas suatu bank berarti bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, membayar kembali semua simpanan nasabah, dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa adanya penundaan.

Untuk mengukur likuiditas perbankan biasanya digunakan rasio LDR dimana rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Faisol, 2007). Lebih lanjut dikatakan oleh Anisma (2012) bahwa semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total kredit yang dimaksudkan adalah pinjaman yang diberikan oleh bank, sedangkan total dana pihak ketiga adalah penanaman uang nasabah dalam bentuk giro, tabungan dan deposito (Peraturan Bank Indonesia, 2010).

**Harga Saham.** Menurut Samsul (2006), saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan di mana pemiliknya disebut juga pemegang saham. Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan manfaat yang lebih besar dari apa yang dibayarkan pada saat membeli saham (Arnan & Herawati, 2011). Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga saham akan cenderung naik bila saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Disamping itu, Sandhiego (2009) mengatakan bahwa harga saham terkait dengan kinerja perusahaan, ketika penghasilan perusahaan naik, keyakinan investor juga tinggi, sehingga harga saham biasanya naik. Jika perusahaan mengalami kerugian atau tidak mencapai target yang diharapkan, harga saham biasanya jatuh.

## METODOLOGI PENELITIAN

**Desain Penelitian.** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi yang bertujuan untuk mengemukakan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) yaitu aspek Permodalan yang akan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva dengan *Return on Risked Asset* (RORA), Manajemen dengan *Net Profit Margin* (NPM), Rentabilitas dengan *Return on Asset* (ROA), dan Likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada perbankan di Indonesia.

**Populasi dan Sampel.** Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013 yaitu sebanyak 36 bank. Untuk pemilihan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank yang terdaftar berturut-turut di BEI pada tahun 2010-2013.
2. Bank yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 – 2013.
3. Ketersediaan data.

Dari 36 perbankan yang dijadikan populasi terdapat 26 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Daftar perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1  
Sampel Penelitian

No.	Kode Per.	Nama Perusahaan
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
8	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

9	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk.
10	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
13	MEGA	Bank Mega Tbk.
14	BCIC	Bank Mutiara Tbk.
15	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
16	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
19	BNLI	Bank Permata Tbk.
20	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
22	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
24	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
25	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.
26	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.

**Rumus Statistik.** Untuk melihat pengaruh antara rasio keuangan dalam metode CAMEL yaitu CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR terhadap harga saham, maka digunakanlah regresi berganda

Persamaan regresi berganda penelitian ini adalah:

$$HS = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 RORA + \beta_3 NPM + \beta_4 ROA + \beta_5 LDR + \varepsilon$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

RORA = *Return on Risked Asset*

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return on Asset*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

Adapun toleransi *error* yang ditetapkan adalah 0,05.

**Analisis Data.** Analisis data dilakukan dengan melihat Adjusted  $R^2$ , uji T dan uji F. Sedangkan kriteria pengambilan keputusan untuk uji regresi berganda sehubungan dengan hipotesis adalah jika diperoleh angka signifikan atau  $p\text{-value} \leq 0.05$  maka secara bersamaan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika diperoleh angka signifikan atau  $p\text{-value} > 0.05$  maka hal ini mengartikan bahwa variabel

independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL AND PEMBAHASAN

Bagian ini akan menunjukkan hasil empiris yang telah diproses dengan menggunakan program statistik SPSS dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Sebagaimana telah disebutkan di bagian terdahulu bahwa penelitian ini akan mencoba untuk melihat: Apakah terdapat pengaruh signifikan

antara CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR terhadap harga saham?

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda

dapat dilihat pada Tabel 2a dan Tabel 2b di bawah ini:

TABEL 2a  
Pengaruh CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR terhadap harga saham jika diuji secara simultan

Model	Sum of Squares	Adjusted R Square	Sig.
Regression	2.653E8	.314	.000 <sup>a</sup>
Residual	4.996E8		
Total	7.650E8		

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, RORA, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil pada table 2a menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana jauh lebih kecil dari 0.05, mengartikan bahwa variabel independen (LDR, ROA, CAR, RORA, dan NPM) secara simultan dapat mempengaruhi harga saham perbankan. Lebih lanjut hasil statistik menyatakan bahwa perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 31,4 persen (adjusted  $R^2 = 0,314$ ). sedangkan sisanya 65.9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, investor perlu melakukan analisa terlebih dahulu sebelum menetapkan pilihan dalam berinvestasi seperti melakukan analisa laporan keuangan ataupun rasio keuangan untuk melihat kinerja perbankan itu sendiri. Jika dilihat dari hasil diatas, investor perlu memperhitungkan kembali

hasil dari rasio CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR, karena walaupun tidak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan harga saham, namun dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada saham perbankan.

Selain itu, investor juga perlu mencermati beberapa faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti faktor makroekonomi yaitu inflasi, uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Dengan memahami perilaku faktor-faktor diatas, investor diharapkan akan dapat mengambil keputusan yang memadai (Bodie, Kane, & Marcus, 2011).TABEL 2b

Tabel Coefficients Untuk Menilai Pengaruh CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR terhadap harga saham jika diuji secara simultan

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardize		
	Unstandardized Coefficients		d Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.

(Constant)	326.807	2072.696		.158	.875
CAR	54.018	73.819	.065	.732	.466
RORA	-12.239	149.599	-.010	-.082	.935
NPM	23.125	36.112	.118	.640	.523
ROA	151.365	57.714	.475	2.623	.010
LDR	-1.817	18.099	-.009	-.100	.920

a. Predictors: (Constant), LDR,ROA, CAR, RORA, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Arnan dan Herawati (2011), dan Anisma (2012) yang menemukan bahwa variabel CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham jika diuji secara simultan. Hal ini menandakan bahwa rasio CAMEL digunakan oleh investor untuk melihat gambaran perkembangan keuangan dan kinerja yang telah dilakukan oleh perbankan baik dari permodalan, kualitas aktiva, manajemen, rentabilitas, dan dari segi likuiditas bank tersebut. Semakin baik kinerja dari bank tersebut menandakan semakin baik pula rasio CAMEL yang dimiliki dan akhirnya berpengaruh pada penilaian investor dalam berinvestasi pada saham perbankan (Arnan & Herawati, 2011).

Untuk melihat mana diantara kelima variabel independen yang paling mempengaruhi varians dalam harga saham, dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. (Sekaran, 2006). Jika dilihat dari nilai *standardized coefficients beta*, variabel yang memiliki angka tertinggi adalah ROA sebesar 0,475, yang signifikan pada tingkat 0,010. Diketahui pula bahwa ROA adalah satu-satunya variabel independen yang secara signifikan dapat mempengaruhi harga saham perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek profitabilitas bank lebih dinilai oleh investor dibandingkan aspek yang lainnya. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa bank

tersebut memiliki keuntungan yang tinggi dan semakin berpotensi bagi investor untuk menerima dividen (Anisma, 2012).

Untuk melihat seberapa besarnya sensitivitas dari masing-masing variabel terhadap harga saham dapat dilihat dari *unstandardized coefficients beta*. Setiap kenaikan 1% nilai ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 151,365.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui uji *t statistic*, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dengan nilai signifikansi 0.466 dimana jauh lebih besar dari 0.05.
2. Melalui uji *t statistic*, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara RORA (*Return on Risk Asset*) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dengan nilai signifikansi 0,935 dimana jauh lebih besar dari 0,05.
3. Melalui uji *t statistic*, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-

- 2013 dengan nilai signifikansi 0,523 dimana jauh lebih besar dari 0,05.
4. Melalui uji *t statistic*, terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA (*Return on Asset*) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dengan nilai signifikansi  $0.010 < 0,05$ .
  5. Melalui uji *t statistic*, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,920, nilai ini jauh lebih besar dari 0,05.
  6. Secara simultan, CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
1. Penelitian ini tidaklah terlepas dari ketidaksempurnaan sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel-variabel yang belum tercakup dalam penelitian ini seperti variabel *Sensitivity to Market Risk* dan sebaiknya penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar memberikan hasil yang lebih maksimal. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) yaitu metode penilaian terhadap tingkat kesehatan perbankan yang baru, untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham.
  2. Sebaiknya perbankan terus menjaga kinerja keuangannya supaya dapat terus berkembang dan menarik lebih banyak investor.

Berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen perbankan perlu memperhatikan rasio ROA, karena rasio tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investor untuk membeli saham perbankan.

3. Bagi investor sebaiknya sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan dananya yang berupa saham pada perbankan, sebaiknya melakukan analisa terlebih dahulu seperti melakukan analisa laporan keuangan ataupun rasio keuangan untuk melihat kinerja perbankan itu sendiri. Berhubungan dengan hasil penelitian ini, para investor harus memperhatikan dan memperhitungkan hasil dari rasio CAR, RORA, NPM, ROA, dan LDR, karena secara simultan rasio-rasio ini berpengaruh terhadap harga saham walaupun tidak memiliki pengaruh yang sangat besar, namun dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Selain itu, investor juga perlu mencermati beberapa faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti faktor makroekonomi yaitu inflasi, uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Dengan memahami perilaku faktor-faktor diatas, investor diharapkan akan dapat mengambil keputusan yang memadai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisma, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal sosial ekonomi pembangunan*, 2(5), 144-165.
- Arnan, S. G., & Herawati, S. D. (2011). Pengaruh kinerja keuangan

- terhadap harga saham (studi pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal bisnis dan manajemen*, 7(2), 123-154.
- Azwir, Y. (2006). *Analisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap ROA bank*. Skripsi Magister Manajemen Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bastian, I., & Suhardjono. (2006). *Akuntansi perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2011). *Investments* (9 ed.). New York: McGraw-Hill.
- Budisantoso, T., & Triandaru, S. (2006). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Crabb, P. (2003). *Finance and investment using the wall street journal*. New York: McGraw-Hill.
- Dendawijaya, L. (2008). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faisol, A. (2007). Analisis kinerja keuangan bank pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. . *Jurnal bisnis dan manajemen*, 3(2), 129-170.
- Jacob, J. K. (2013). Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan perbankan. *Jurnal EMBA*, 1(3), 691-700.
- Khaddafi, M., & Syamni, G. (2011). Hubungan rasio CAMEL dengan return saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal aplikasi manajemen*, 9(3), 910-918.
- Kusumo, Y. A. (2008). Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002 – 2007 (dengan pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 109-131.
- Laluas, A. A., Mangantar, M., & Mekel, P. A. (2014). Analisis kinerja bank BUMN menggunakan metode CAMEL. *Jurnal EMBA*, 2(3), 176-184.
- Nasser, E., & Djaddang, S. (2005). Analisis kinerja bank pemerintah dan bank swasta dengan rasio CAMEL terhadap harga saham. *Buletin penelitian*(8), 62.
- Pandria, F. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia. (2010). *Pedoman rasio keuangan Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Samsul. (2006). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sandhieko, H. H. (2009). *Analisis ratio likuiditas, ratio leverage, dan ratio profitabilitas serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI*. Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Widyatama, Bandung.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widati, L. W. (2012). Analisis pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan perbankan yang go public. *Dinamika akuntansi, keuangan dan perbankan*, 1(2), 105-119.
- Wijaya, R., Ihsan, M., & Solikhin, A. (2012). Pengaruh rasio CAMEL terhadap return saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 14(1), 01-08.